

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Prososial

1. Pengertian Prososial

Prososial menurut Coleman adalah perilaku baik yang sudah dipertimbangkan yang menguntungkan bagi masyarakat. William mengartikan perilaku prososial adalah perilaku mendalam yang dapat mengubah keadaan jasmani atau kejiwaan penerima, sehingga penerima menjadi lebih baik secara materi ataupun psikologisnya. Perilaku ini dapat dikatakan bertujuan meningkatkan *well being* pada penerima. Selanjutnya Brigham menjelaskan perilaku prososial adalah perilaku yang bermaksud untuk menumbuhkan kesejahteraan orang lain. Dengan begitu pengorbanan, kedermawanan, tolong-menolong, penyelamatan, dan juga kerjasama merupakan bentuk dari perilaku prososial.¹⁶

Menurut Baron perilaku prososial yaitu tindakan membantu atau menolong orang lain yang membutuhkan tanpa adanya balasan apapun. Berarti yang dimaksud adalah menolong memikirkan kesejahteraan orang lain tanpa mengharapkan keuntungan setelah menolong.¹⁷ Menurut Sears dkk, perilaku prososial adalah perilaku yang murni dari diri sendiri dan tidak mengharapkan balasan untuk dirinya sendiri. Terkadang perilaku prososial tumbuh melalui proses belajar, penguatan dan meniru.¹⁸

¹⁶ Tri Dayaksini dan Hunaidah, *Perilaku Prososial*, (Malang : UMM Press, 2009). 161.

¹⁷ Sarlito Wirawan dan Eko A, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009). 123.

¹⁸ Sarah, Renata dkk, *Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Kepribadian*. Jurnal Psikologi, Januari 2019, 26.

Desmita mengartikan perilaku prososial adalah perilaku benar dan tepat yang memberikan manfaat baik pada keadaan fisik ataupun jiwa tanpa mengharapkan imbalan atau *reward*. Perilaku menolong tersebut dilakukan secara sukarela atau tanpa mengharapkan imbalan.¹⁹ Dewi menjelaskan bahwa perilaku prososial adalah gambaran menolong, berbagi, jujur, dermawan serta memerhatikan kesejahteraan orang lain bagaimanapun keadaannya dan dimanapun orang tersebut berada.²⁰

Berdasarkan uraian pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial adalah aksi menolong yang sudah diperhitungkan dalam bentuk bantuan fisik, materi ataupun bantuan psikologis yang dapat memberikan keuntungan dan kesejahteraan, dilakukan secara sukarela kepada orang lain yang sedang terkena musibah tanpa mengharapkan imbalan atau balasan dari orang tersebut.

2. Aspek-Aspek Perilaku Prososial

Menurut Nancy dan Mussen aspek-aspek perilaku prososial adalah sebagai berikut:²¹

a. Kerjasama

Kerjasama dalam perilaku prososial adalah peduli terhadap usul / ide orang lain demi mewujudkan satu tujuan bersama.

b. Berbagi

Dalam hal ini berbagi adalah membagi apa yang dirasakan suka ataupun duka satu sama lain.

¹⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), 237.

²⁰ Kurniawan dkk, *Konsep Diri Kecenderungan Perilaku Prososial Atas Kejadian Kecelakaan di Jalan Raya pada Mahasiswa*, Jurnal UMSIDA Psikologia/ Vol. 2 No. 1, 3.

²¹ Nancy Eisenberg dan Paul H. Mussen, *The Roots Of Prosocial Behavior In Children*. (United Kingdom : Cambridge University Press, 1997).

c. Menolong

Kesediaan seseorang untuk membantu meringankan orang lain yang terkena musibah atau bencana.

d. Bertindak Jujur

Bertindak jujur berarti artinya segala hal yang dilakukan adalah murni tanpa adanya kecurangan atau manipulasi keadaan.

e. Dermawan

Kesediaan untuk memberikan sebagian yang dimiliki dalam bentuk barang ataupun materi.

3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial

Berikut adalah faktor yang memicu terjadinya perilaku prososial²² :

a. Faktor suasana hati (*Mood*)

Suasana hati yang sedang baik pada diri seseorang akan memicu seseorang memberikan pertolongan. Sebaliknya, jika suasana hati seseorang sedang kacau akan menjadi keraguan seseorang untuk memberikan pertolongan. Menurut (Baron & Byrne) dalam suatu keadaan jika seseorang dalam keadaan kacau atau *mood* yang buruk akan lebih fokus terhadap masalah yang sedang ia hadapi, sehingga kurang memerhatikan orang lain.

b. Faktor Sifat Kebutuhan Korban

Kejelasan peristiwa menjadi faktor seseorang melakukan prososial. Keadaan yang bersifat memerlukan bantuan akan memicu

²² Fattah Hanaurawan, *Psikologi Sosial Terapan : untuk pemecahan masalah perilaku sosial*, (Depok : PT. Rajagrafindo Persada 2018), 116-120.

seseorang untuk memberikan pertolongan. Jika peristiwa tersebut tidak jelas membuat penolong menjadi ragu untuk menolong.

c. Faktor Perbedaan *Gender*

Jenis kelamin juga menentukan bentuk pertolongan macam apa yang akan seseorang berikan kepada yang memerlukan bantuan. Laki-laki banyak memberi pertolongan pada saat situasi darurat, memerlukan kekuatan fisik dan terlihat membahayakan. Sedangkan perempuan, akan banyak memberikan perawatan, pengasuhan dan juga dukungan emosional.

d. Faktor Perbedaan Latar Belakang Budaya

Seseorang yang sudah hidup lama di desa misalnya, yang lebih ramah dan mempunyai kebiasaan membantu akan berbeda dengan seseorang yang telah lama hidup di perkotaan modern yang lebih banyak ditemukan sikap egois. Menurut Strickland perbedaan perilaku seseorang karena perbedaan budaya menjadi sumber terjadinya perilaku prososial ataupun non prososial karena terbentuknya nilai-nilai awal yang diajarkan oleh generasi tua seperti orang tua, keluarga dan guru menjadi kebiasaan dan watak seseorang.

e. Faktor Daya Tarik

Menyukai orang lain dapat memicu perilaku prososial seseorang karena adanya persamaan orang lain dengan dirinya atau adanya kemenarikan fisik (*physical attractiveness*) pada orang lain yang membutuhkan bantuan. Penelitian oleh Hayden dan kawannya

dipublikasikan pada tahun 1987 membuktikan bahwa seseorang akan membantu orang lain yang terdapat kesamaan dengan dirinya.

f. Faktor Atribusi

Atribusi adalah proses mengetahui sebab dari perilaku orang lain. Dalam hal ini seseorang akan mencari tahu penyebab musibah yang dialami orang lain. Menurut Baron & Byrne seseorang akan memberikan pertolongan pada orang lain yang mengalami masalah akibat faktor situasi bukan karena kesalahannya sendiri. Contohnya seseorang akan enggan menolong orang yang mabuk di jalan karena dirinya sendiri dibandingkan seseorang yang terkena musibah bencana alam.

g. Faktor Keberadaan Model

Keberadaan orang lain yang melakukan perilaku sosial dapat memberikan stimulus orang untuk melakukan perilaku prososial. Hal ini berdasarkan teori belajar sosial (*social learning theory*). Dalam hal ini model adalah orang yang ditiru perilaku prososial oleh orang lain. Contohnya pada bencana gempa bumi Padang yang terjadi tahun 2009 karena banyak yang menjadi relawan, maka banyak juga yang ikut serta menjadi relawan membantu para korban.

B. Definisi Relawan

1. Pengertian Relawan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia relawan berasal dari sukarelawan yang berarti orang melakukan sesuatu tanpa paksaan atau

melakukan dengan asas sukarela.²³ Dalam bahasa Inggris relawan di sebut *volunteer* yang artinya pekerja sukarela.²⁴ Berarti seseorang yang melakukan pekerjaan atas kehendak sendiri. Relawan adalah seseorang yang siap dan sukarela mendermakan jiwa, waktu, jiwa, kekuatan, pikiran, dan ketrampilan untuk membantu orang lain dan menyadari akan tidak adanya bayaran atas apa yang telah dilakukan. Seluruh masyarakat yang menjadi anggota relawan memiliki sifat peduli, bertanggung jawab dan berkomitmen akan visi tertentu.²⁵

Definisi selanjutnya adalah menurut Wilson *Volunteering* (kerelawanan) adalah konsep dari teori menolong. Pembedanya adalah kegiatan ini tidak seperti menolong secara tiba-tiba. Contohnya menolong korban kecelakaan yang harus seketika di tolong, yang membutuhkan tindakan cepat, tetapi *volunteer* adalah aksi yang bersifat proaktif atau aksi yang sudah direncanakan dan ada tujuan. Aksi kerelawanan ini juga membutuhkan komitmen, tanggungjawab, usaha dan waktu yang lebih banyak.²⁶

Definisi relawan menurut Schroeder adalah seseorang yang dengan sukarela (tanpa adanya paksaan) mengorbankan tenaga, kemampuan, kekuatan, dan waktunya kepada orang yang membutuhkan pertolongan. Seseorang yang melakukannya dengan sukarela tidak akan mengharapkan keuntungan dan imbalan. Selain itu tidak mencari

²³ Tim Redaksi Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 154

²⁴ John M. E. Dan Hassan S. *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Agama, 2006), 632

²⁵ Nurani Galuh Savitri, *Panduan Manajemen Relawan dalam Departemen Pekerjaan Umum*, (Jakarta Selatan: PT. Piramedia, 2008). 9

²⁶ Musfirotul Abidah, Skripsi : *Kebermaknaan Hidup Seorang Relawan*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel, 2012), 20.

keuntungan materi dari organisasi pelayanan yang menggerakkan suatu kegiatan secara formal.²⁷

Berdasarkan uraian pengertian relawan dari berbagai ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian relawan adalah seseorang yang berkemauan atas kehendak sendiri mengorbankan tenaga, pikiran, materi, waktu, dan juga kekuatan kepada orang lain yang sedang ditimpa musibah yang sudah direncanakan dan tidak mengharapkan imbalan atau keuntungan.

2. Ciri-Ciri Relawan

Menurut Omoto dan Synder ciri-ciri dari relawan adalah²⁸ :

- a. Selalu mencari celah untuk menolong

Konsep menolong disini adalah pertolongan yang berjangka waktu lama dan angka partisipasi yang tinggi.

- b. Komitmen dalam Waktu Lama

Seseorang akan disebut sebagai relawan, jika sudah mengabdikan dirinya dalam waktu yang relatif lama. Jika masanya pendek belum bisa disebut komitmen

- c. Memerlukan *personal cost* yang tinggi (waktu, tenaga, uang)

Menjadi relawan harus siap berkorban waktu, tenaga bahkan uang atau materi yang dimiliki.

- d. Individu yang Tidak Mengenal Orang yang Dibantu

Tidak peduli siapa yang akan ditolong, individu akan menolong siapapun yang membutuhkan pertolongan.

²⁷ Ibid, 21

²⁸ Sabrina Aulia, Skripsi : *Hubungan Syukur dan Empati Dengan Perilaku Prososial pada Volunteer Save Street Child (SSCS)*, (Malang: UIN Malik Ibrahim, 2018), 50.

e. Tingkah Laku yang Dilakukan Bukanlah Keharusan

Aksi menolong yang dilakukan bukanlah sebuah kewajiban, akan tetapi individu melakukan aksi tersebut berdasarkan panggilan jiwa untuk menolong orang lain. Aksi tersebut berarti tidak ada unsur paksaan atau murni atas kemauan individu.

3. Faktor-Faktor Menjadi Relawan

Michael E Sherr menyebutkan beberapa faktor seseorang menjadi relawan :²⁹

a. Terjalin komunikasi yang baik di organisasi

Jalinan komunikasi yang baik dapat menjadi alasan seseorang menetap menjadi relawan. Para relawan memutuskan untuk menjadi relawan tanpa paksaan, menjadikan para relawan senantiasa melaksanakan tugasnya dengan baik. Untuk melaksanakan aksinya para relawan merencanakan tugasnya, untuk menghasilkan hasil yang memuaskan para relawan harus berkomunikasi dengan baik. Komunikasi tersebut mencakup visi, misi, rangkaian tugas para relawan.

b. Tugas yang menarik

Menjadi relawan terkadang dapat mengekspresikan diri, pekerjaan yang melibatkan *skill* atau ketrampilan tersebut membuat para relawan merasa puas karena sesuai dengan keinginan mereka.

²⁹ Michael E Sherr, *Social Work With Volunteers*, (Oxford: Oxford University Press, 2008). 23-25.

c. Kontribusi nyata relawan kepada masyarakat

Kontribusi nyata tersebut membuat perubahan hidup masyarakat yang membutuhkan bantuan. Apakah peran relawan tersebut kecil ataupun besar masyarakat akan menghargai kontribusi kerelawaannya. Pekerjaan yang akan dihargai orang lain membuat para relawan untuk terus melanjutkan aksinya.

d. Pelatihan dan dukungan sosial

Mendapatkan pelatihan dan dukungan sosial adalah hal yang akan di dapat selama menjadi relawan. Relawan yang mengikuti pelatihan akan menambah pengalaman mereka membuat para relawan merasa puas akan komitmen mereka.

Dukungan sosial yang didapat relawan adalah lingkungan yang kondusif antar relawan (*paid power*). Masing-masing relawan merasa puas karena para relawan saling mau bersatu untuk melakukan tugasnya.

e. Kebersamaan Kelompok

Kebersamaan para relawan tidak perlu diragukan, kembali lagi pada menjadi relawan tanpa paksaan, mereka sadar akan keinginan mewujudkan tujuan yang sempurna yaitu dengan kebersamaan kelompok. Karena tanpa adanya kebersamaan, mereka tidak akan mewujudkan tujuan yang sempurna.